

# BAB I

## PEDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Jika melihat negara Cina sekarang, kita akan melihat negara yang maju. Kemajuan negara Cina tentu tidak terjadi begitu saja, ada suatu proses yang cukup panjang untuk membangun suatu negara dan menjadikan negara tersebut menjadi negara yang maju. Kemajuan negara Cina bisa dilihat dari beberapa indikator, yang paling menonjol ada pada bidang ekonomi, ini bisa dilihat dari banyaknya barang buatan Cina yang masuk ke Indonesia dari barang elektronik hingga barang sederhana seperti mainan anak-anak. Jika berbicara kemajuan ekonomi Cina menurut F. X. Sutopo dalam bukunya *Sejarah Singkat China* (1999), tentu tidak akan terlepas dari tokoh yang bernama Deng Xiaoping. Deng Xiaoping telah sukses memperbaiki ekonomi Cina melalui kebijakan yang dikenal dengan *kaiifang* atau keterbukaan dalam bidang ekonomi. Keterbukaan ekonomi dilakukan Deng Xiaoping karena ia menilai presiden yang menjabat sebelumnya yaitu Mao Zedong dengan pemerintahan tiraninya telah gagal memajukan ekonomi Cina. Mao Zedong membatasi kebebasan berkarya serta berinovasi rakyatnya dalam kegiatan ekonomi, sehingga ekonomi Cina saat itu sulit berkembang.

Selain hal di atas menurut James C F. Wang dalam buku *Contemporary Chinese Politics* (2000), pembentukan karakter orang-orang Cina juga berperan penting dalam membangun negara Cina. Dalam pembangunan karakter bangsa

Cina ini tidak bisa lepas dari jasa seorang tokoh yang bernama Mao Zedong, slogan-slogan Mao Zedong seperti ”berjalan diatas dua kaki” yang artinya mandiri tanpa bantuan orang lain, menjadi nilai karakter bangsa Cina sampai sekarang. Bahkan kisah perjuangan Mao Zedong bersama partai Komunis pada masa perang saudara dijadikan lagu kebangsaan Republik Rakyat Cina.

Pemerintahan yang didasari oleh pemikiran tokoh kharismatik di Cina seperti Mao Zedong dan Deng Xiaoping, ternyata tidak hanya terjadi di abad ke dua puluh saja, karena jauh sebelum itu pemerintahan yang hampir serupa sudah mewarnai Sejarah Bangsa Cina. Salah satu tokoh yang terkenal adalah Qin Shihuang Di dengan filsafat pemerintahan yang dikenal dengan *Fa Jia* atau Legalisme. Bahkan tokoh Mao Zedong dan Deng Xiaoping juga terinspirasi dari Qin Shihuang Di yang berhasil menyatukan seluruh Cina untuk pertama kalinya pada abad 2 SM. Prestasi Qin Shihuang Di tersebut dijadikan alat untuk mananamkan rasa nasionalisme masyarakat Cina, seperti yang dikemukakan oleh F.X. Sutopo (1999: 135)

“ Jika pada masa Mao Zedong nasionalisme dikendalikan bagi kepentingan politik saja, maka di era Deng Xiaoping nasionalisme condong membentuk semangat China baru yang bercita-cita setara dengan Qin Shihuang Di”

Tidak hanya sampai disana Mao Zedong juga mengadopsi filsafat Legalisme yang digunakan raja Qin Shihuang Di dalam memerintah negara Qin untuk diterapkan dalam pemerintahan Cina modern. Seperti yang dikemukakan oleh Gilissen (2005: 405) bahwa,

“... oleh Mao Tse-Tung dan pimpinan partai komunis pada kampanye mereka terhadap Lin Piao dan Konfusius telah mengandalkan postulat-

postulat politik dan filsafat kaisar Qin Shihuang Di, yang dianggap sebagai pendiri negara kesatuan Cina dan monarkhi absolut”.

Kekuatan *Fa Jia* atau Legalisme yang diterapkan Qin Shihuang Di dalam pemerintahannya telah mampu menembus waktu yang demikian panjang dan masuk dalam kebijakan-kebijakan yang monumental dari tokoh-tokoh penting bagi kemajuan negara Cina seperti Deng Xiaoping dan Mao Zedong. Inilah salah satu fakta yang mampu membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai tokoh Qin Shihuang Di dan politik *Fa Jia* atau Legalisme. Selain itu alasan penulis mengangkat masalah mengenai Legalisme adalah Legalisme hanya dianut oleh pemerintahan Dinasti Qin saja. Sebagian besar Dinasti-dinasti di Cina menerapkan aliran filsafat lain yaitu filsafat Confusianisme. Penulis tertarik mengapa Pemerintahan Dinasti Qin terutama pemerintahan Qin Shihuang Di memilih menerapkan filsafat Legalisme dibanding filsafat Confusianisme.

Selain hal di atas, alasan penulis mengkaji tokoh Qin Shihuang Di dan filsafat legalisme adalah penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tokoh Qin Shihuang Di maupun mengenai filsafat Legalisme khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Sejarah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengangkat satu permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana penerapan filsafat Legalisme pada pemerintahan Qin Shihuang Di.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian akan diarahkan kepada tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana sejarah Filsafat Legalisme di negara Qin.
2. Mengapa Legalisme menjadi dasar pemerintahan Qin Shihuang Di.
3. Bagaimanakah dampak diterapkannya filsafat Legalisme pada pemerintahan Qin Shihuang Di terhadap keadaan sosial masyarakat negara Qin.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berikut tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian :

1. Mendeskripsikan awal munculnya aliran filsafat Legalisme.
2. Menganalisis alasan penerapan Legalisme pada pemerintahan Qin Shihuang Di.
3. Menjelaskan dampak diterapkannya Legalisme pada pemerintahan Qin Shihuang Di terhadap keadaan sosial masyarakat negara Qin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang sejarah Cina yang telah didapat melalui mata kuliah Sejarah Peradaban Asia Timur. Selain itu sebagai calon guru sejarah, penelitian yang akan penulis lakukan juga membantu untuk memperkaya materi Sejarah Kelas X, khususnya Standar Kompetensi “Menganalisa peradaban Indonesia dan Dunia” dengan Kompetensi Standar “Mengidentifikasi peradaban awal

masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia”, serta materinya adalah Peradaban sungai kuning.

2. Manfaat untuk kalangan umum adalah membantu setiap orang yang ingin mempelajari sejarah Cina khususnya mengenai Dinasti Qin dan aliran Legalisme.

## 1.5. Penjelasan Judul

### 1.5.1. Legalisme

Menurut Budiono Kusumohamidjojo (2010:205) :”Legalisme adalah filsafat politik yang pragmatis dan tidak mempersoalkan pertanyaan-pertanyaan mengenai alam realitas dan tujuan hidup manusia seperti dialami oleh konfusianisme, Taoisme, dan Mohisme”.

Sedangkan menurut Gilissen dan Gorle (2005:405) “Legalisme adalah ajaran yang mengedepankan fa, yang artinya undang-undang, terutama undang-undang hukum pidana sangat diperlukan bagi rakyat”. Pernyataan tadi sejalan dengan pernyataan dari Ivan Taniputera (2008:115) yang menyebutkan bahwa “Legalisme (*fajia*) adalah aliran yang menitikberatkan pada sistem pemerintahan”. Para penganut Legalisme atau para legalis berpandangan bahwa tabiat manusia pada dasarnya jahat dan egoistis, konflik-konflik antar manusia tidak dapat dihindari dan untuk menjaga ketertiban, maka dengan demikian manusia-manusia ini perlu tunduk pada undang-undang, bahkan para pelanggar aturan-aturan ini harus diwajibkan melaporkan semua kejahatan dan pelanggaran,

malahan walaupun mereka tidak menderita kerugian karenanya, bahkan merugikan keluarga mereka sendiri.

### 1.5.2. Pemerintahan

Menurut rumusan Finer (1974), istilah pemerintah dapat kita bagi dalam empat pengertian yaitu:

- a. Pemerintah mengacu kepada proses memerintah, yakni pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang.
- b. Istilah ini dapat pula dipakai untuk menyebutkan keberadaan proses itu sendiri, kepada kondisi adanya tata aturan.
- c. Pemerintah acap kali berarti orang-orang yang mengisi kedudukan otoritas dalam masyarakat atau lembaga, artinya kantor atau jabatan-jabatan dalam pemerintahan.
- d. Istilah ini dapat pula mengacu kepada bentuk, metode, atau sistem pemerintahan dan hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah.

Sedangkan menurut Prof. Dr. C.S.T. Kansil, S.H dan Chritine, M.H. (2002:17) Istilah pemerintah dalam arti organ dapat pula dibedakan antara pemerintah arti luas dan pemerintah dalam arti sempit.

- a. Pemerintah dalam arti sempit dimaksudkan khusus pada kekuasaan eksekutif.
- b. Pemerintah dalam arti luas ialah semua organ negara. Bentuk pemerintahannya berupa kerajaan atau republik.

Dari pernyataan di atas maka arti pemerintahan Qin Shihuang Di mempunyai arti yang luas karena pemerintahannya berbentuk kerajaan.

### 1.5.3. Tahun Kajian

Alasan penulis mengkaji mulai dari tahun 238 SM adalah tahun tersebut adalah untuk pertama kalinya Qin Shihuang Di memerintah negara Qin sendirian setelah sebelumnya ia didampingi oleh seorang wali yang tidak lain adalah ayah angkatnya sendiri Lu Buwei. Sedangkan alasan mengambil tahun 210 SM sebagai akhir dari kajian adalah di tahun tersebut Qin Shihuang Di meninggal dan tak lama berselang Dinasti Qin jatuh.

## 1.6. Metode dan Teknik Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32). Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50) yang mengandung empat langkah penting yaitu:

- *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI dan perpustakaan Museum Asia Afrika. Selain itu, penulis pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang

dikaji, seperti membeli buku-buku di toko buku Gramedia, Palasari, toko buku Gunung Agung, pameran buku dan penelusuran sumber-sumber melalui situs internet.

- *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
- *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan proposal ini.
- *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan

yang baik dan benar, sesuai dengan EYD dan sesuai menurut buku pedoman Penulisan karya ilmiah UPI.

### **1.6.2. Teknik Penelitian**

Dalam pengkajian proposal penelitian yang berjudul “ LEGALISME DALAM PEMERINTAHAN QIN SHIHUANG DI (238-210 SM)”, penulis menggunakan studi literatur. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji dari berbagai buku relevan yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi beberapa bab. Bab yang pertama adalah Pendahuluan, bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting, serta memuat alasan peneliti memilih judul peranan Legalisme dalam pemerintahan Qin Shihuang Di tahun kajian 238-210 SM. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode, teknik pengumpulan data serta pendekatannya, teknik penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah Landasan Teori dan Tinjauan Kepustakaan. Bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan penelitian penulis, selain itu bab ini

memuat hasil tinjauan kepustakaan serta telaah dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penjelasan mengenai latar belakang munculnya aliran filsafat Legalisme, pikiran-pikiran para *filosof* Legalisme, tokoh Qin Shihuang Di, kondisi sosial politik kerajaan Qin 238-210 SM, serta dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya aliran Legalisme oleh Pemerintahan negara Qin. Selain itu pada bab ini penulis juga mengungkapkan teori-teori yang berhubungan serta menunjang penelitian yang penulis lakukan.

Bab yang ketiga adalah Metodologi Penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab keempat adalah hasil dari penelitian yang penulis lakukan yang diberi judul Penerapan Legalisme dalam Pemerintahan Qin Shihuang Di. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan mengenai peranan Legalisme terhadap negara Qin. Dalam sub bab pertama dibahas mengenai latarbelakang adanya filsafat Legalisme, seperti apa paham Legalisme itu dan bagaimana sejarah perkembangan paham Legalisme hingga diterapkan oleh Dinasti Qin. Penulis juga akan mendeskripsikan filsafat Legalisme dari sudut pandang dua tokoh Legalisme paling terkenal yaitu Shang Yang dan Han Feizi. Sedangkan pada sub bab selanjutnya akan dibahas mengenai alasan Qin Shihuang Di menerapkan Legalisme dalam pemerintahannya. Pada sub bab ketiga akan dibahas mengenai dampak yang ditimbulkan akibat diadopsinya filsafat Legalisme oleh Dinasti Qin

pada bidang politik, sosial ekonomi dan sosol budaya masyarakat negara Qin pada masa pemerintahan Qin Shihuang Di.

Bab terakhir adalah Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan serta rekomendasi penulis atas pemanfaatan hasil penelitian penulis bagi bidang pendidikan.

